

Literasi Keuangan Perempuan Pra-Sejahtera

Sultan^{1*}, Sofyan Syamsyuddin², Ridwan³, M. Fadil Junior Author⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palopo

¹sultan@umpalopo.ac.id, ²sofyansyam@umpalopo.ac.id, ³rhydwanjhy@mail.com,

⁴fadiljunior046@gmail.com.

*Corresponding Author

Diajukan : 6 September 2023
Disetujui : 29 September 2023
Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the level of women's financial literacy and determine whether there are differences in financial literacy levels based on socio-demographics such as age, education, occupation and income. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach with a sample of 100 people. Data collection methods through observation, questionnaires and literature study. The research results show that: 1) the financial literacy level of underprivileged women is at the Sufficient literate level and 2) there are differences in financial literacy levels based on socio-demographics such as age, education, employment and income.

Keywords: Financial Literacy, Pre-Prosperous Women

PENDAHULUAN

Literasi Keuangan telah menjadi konsep baru dalam literatur keuangan (Bagci and Kahraman 2020; Bagci and Kahraman 2020) dan sebagai preferensi literasi keuangan bagi perempuan dalam menghadapi struktur ekonomi yang dinamis (Kumar 2022). Beberapa peneliti menyatakan bahwa perempuan cenderung minim pengetahuan keuangan dibandingkan dengan laki laki (Tinghog et al. 2021; Gudjonsson et al. 2022; Bucher-Koenen et al. 2017). Disisi lain literasi keuangan sangat penting bagi perempuan agar mampu mengelola keuangan yang benar dan efektif dengan pengetahuan yang komprehensif (Bagci and Kahraman 2020).

Hasil survei yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia sebesar 49,68%, hasil tersebut mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat masih rendah. Rendahnya tingkat literasi tersebut mengacu pada ukuran Chen dan Volpe (Dahrani, Saragih, and Ritonga 2022). Berdasarkan gender, indeks literasi keuangan pada laki laki dan perempuan sebesar 39,94% dan 36,13%. Hasil tersebut membuktikan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan dengan laki -laki (Blaschke 2022). Hal serupa juga diungkapkan oleh Tinghog G. dalam penelitiannya bahwa perempuan minim literasi keuangan jika dibandingkan dengan laki laki (Tinghog et al. 2021). Begitupun dengan penelitian Shahreza menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan berada pada level less – literate atau rendah (Shahreza and Lindiawatie 2020). Disisi lain Lusardi A. mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan indikator penting, dari kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan (Lusardi 2019).

Perempuan memiliki peranan penting dalam ketahanan rumah tangga, tanggung jawab yang besar, belum sebanding dengan pengetahuan literasi keuangan dalam rangka meningkatkan keberdayaan dalam mengelola keuangan (Goso 2022). Perempuan membutuhkan pengetahuan keuangan dasar dan skill untuk mengelolah sumberdaya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidup, kebutuhan hidup yang semakin kompleks tentu membutuhkan pengetahuan literasi keuangan, untuk meningkatkan kompetensi perempuan mengelola keuangan dengan baik (Shahreza and Lindiawatie 2020; Greimel-Fuhrmann and Silgoner 2018). Sejalan dengan itu, OJK mendorong perempuan untuk meningkatkan literasi keuangan, sebab perempuan menjadi kelompok yang rentan dalam kasus penipuan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan kajian mendalam untuk mengukur tingkat literasi keuangan perempuan prasejahtera, mengingat mereka memiliki peran ganda, tidak hanya mengasuh anak namun mesti mencari nafkah agar kehidupan dapat terus berlangsung. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat literasi keuangan perempuan prasejahtera dan 2) apakah karakteristik sosio – demografis menjadi faktor penyebab minimnya pengetahuan literasi keuangan perempuan prasejahtera.

STUDI LITERATUR

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2017), literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat terhadap lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan yang ada, diukur dengan menggunakan suatu parameter atau indeks. Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan pada stabilitas finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih baik dalam mengelola anggaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan berinvestasi dengan bijak (Bucher-Koenen et al. 2017). Hal ini dapat mengurangi risiko kebangkrutan pribadi, meningkatkan tabungan, serta memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan keuangan jangka panjang, seperti pensiun. Di sisi lain, kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan keputusan finansial yang buruk, seperti berhutang berlebihan atau tidak mempersiapkan dana darurat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan dan pelatihan menjadi suatu prioritas dalam upaya mencapai kesejahteraan finansial. Penelitian Terdahulu.

Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan

Adapun pengukuran tingkat literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori oleh (Chen and Volpe 1998) dengan kategori sebagai berikut: 1) Kategori kurang dengan kriteria <60%; 2) Kategori sedang dengan kriteria 60%-79%; 3) Kategori tinggi dengan kriteria >80%. Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar/Ya dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan.

Pra - Sejahtera

Prasejahtera adalah istilah yang merujuk pada tingkat kesejahteraan seseorang atau kelompok yang berada di atas tingkat kemiskinan, tetapi masih belum mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan individu atau keluarga yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi dan sosial yang diperlukan untuk hidup layak, seperti pendidikan, perumahan yang layak, perawatan kesehatan, dan pekerjaan yang stabil. Prasejahtera dapat dianggap sebagai tahap peralihan antara kemiskinan dan kesejahteraan yang lebih baik (Suharso et al. 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang keadaan secara objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang berdomisili di Kecamatan Mungkajang, kota Palopo, Sulawesi Selatan, dalam mengambil sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan menyebar angket kuesioner. Pengukuran jawaban responden menggunakan standar yang dikembangkan oleh (Chen and Volpe 1998)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni: pertama Observasi : observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kedua Kuesioner : kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan yang ketiga menggunakan Studi kepustakaan : studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2018).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Instrumen Pertama yang digunakan yakni tingkat literasi keuangan. Penelitian ini mengelompokkan kategori tingkat literasi keuangan: 1)Kategori kurang dengan kriteria <60%; 2) Kategori sedang dengan kriteria 60%- 79% dan Kategori tinggi dengan kriteria >80%. Sedangkan item soal yang dikembangkan untuk mengukur tingkat literasi keuangan berupa: faktor pengelolaan keuangan, investasi, utang dan asuransi (Chen and Volpe 1998). Instrumen yang kedua adalah Usia. Dalam penelitian ini menggunakan kategori usia: ≥20-25 tahun; 26-35 tahun; 36-50 tahun; dan >50 tahun. Ketiga mengenai Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tingkat pendidikan formal, yaitu SD, SMP, SMA hingga Perguruan tinggi. keempat tentang tingkat pendapatan dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diterima selama satu bulan dengan kategori: <Rp 3.500.000; Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000; Rp 5.000.001 - Rp 10.000.000; dan >Rp 10.000.000.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama menggunakan analisis deskriptif : Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Kedua Uji Hipotesis : melakukan pengujian terhadap suatu hipotesis, untuk mendapatkan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian yaitu : 1) Mengetahui tingkat literasi keuangan perempuan prasejahtera dan 2) tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia, pendidikan, status pekerjaan dan penghasilan (Sugiyono 2018).

HASIL

Profil Responden

Hasil penyebaran Kuesioner penelitian dengan pengambilan data berdasarkan beberapa kategori berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Tabel 1 Profil Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
1 Usia		
≥ 20 - 25	0	0%
26 - 35	28	28%
36- 50	72	72%
>50	0	0%
2 Pendidikan		
SD	2	2%
SMP	25	25%
SMA	60	60%
Perguruan tinggi	13	13%
3 Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	56	56%
Pegawai	22	22%
Profesional	3	3%
Pengusaha	19	19%
4 Penghasilan		
< Rp. 3.500.000	89	89%
Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000	10	10%
Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	1	1%
>Rp 10.000.000	0	0%

Data diolah (2023)

Skor Tingkat Literasi Keuangan

Tabel 2 Jumlah skor berdasarkan item Pernyataan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah
1	Pemahaman manfaat pengelolaan keuangan	67	33	100
2	Pemahaman cara mengelola keuangan	59	41	100
3	Pemahaman pembukuan	25	75	100
4	Pemahaman tentang rekening	32	68	100
5	Pemahaman tentang suku bunga	55	45	100
6	Pemahaman peningkatan usaha	30	70	100
7	Pemahaman definisi tabungan	87	13	100
8	Pemahaman tentang pentingnya tabungan	83	17	100
9	Pemahaman tentang biaya tak terduga	85	15	100
10	Pemahaman tentang investasi	38	62	100
11	Pemahaman tentang produk investasi	35	65	100
12	Pemahaman tentang pentingnya asuransi	37	63	100
13	Keikutsertaan dalam program asuransi	59	41	100

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 2 merupakan gambaran kemampuan responden mengenai pemahaman tingkat literasi keuangan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat pengelolaan keuangan (67% Ya) dan definisi tabungan (87% Ya), serta pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya tabungan (83% Ya). Namun, pemahaman tentang beberapa konsep, seperti pembukuan (25% Ya), rekening (32% Ya), peningkatan usaha (30% Ya), dan investasi (38% Ya), masih tergolong rendah. Selain itu, sebagian besar responden memiliki pemahaman tentang suku bunga (55% Ya) dan biaya tak terduga (85% Ya), tetapi pemahaman tentang produk investasi (35% Ya) dan pentingnya asuransi (37% Ya) masih perlu ditingkatkan. Lebih dari separuh responden mengikuti program asuransi (59% Ya), namun pemahaman tentang asuransi masih tergolong rendah. Data ini mencerminkan variasi dalam tingkat literasi keuangan responden dan menyoroti area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pemahaman keuangan mereka. Standar yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan perempuan prasejahtera adalah standar yang dikembangkan oleh (Chen and Volpe 1998) yakni tingkat literasi keuangan dihitung berdasarkan jumlah jawaban Benar/Ya dibagi dengan jumlah butir pernyataan untuk memperoleh hasil tingkat literasi keuangan, seperti tabel berikut:

Tabel 3 tingkat literasi keuangan

	Rendah <60%	Sedang 60%-79%	Tinggi >80%	Total
Jumlah	47	50	3	100
%	47%	50%	3%	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan prasejahtera sebagian besar berada pada tingkat literasi sedang atau "Sufficient literate," yaitu sebanyak 50 orang atau setara dengan 50% dari total sampel, yang artinya sebagian besar telah memiliki pengetahuan literasi finansial yang cukup baik namun belum mengetahui bagaimana menggunakan atau membeli produk atau jasa keuangan. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa sekitar 47% dari sampel masih berada pada tingkat literasi yang rendah atau berada pada level Less literate, . Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perempuan yang hanya tereduksi tentang lembaga keuangan, namun belum memahami manfaatnya. Di sisi lain, sekitar 3% yang berada pada tingkat literasi yang tinggi atau well literate, dengan tingkat literasi di atas 80%. Hal ini menunjukkan adanya sekelompok perempuan prasejahtera yang telah memiliki pemahaman yang baik dalam hal keuangan, pada level ini cenderung memiliki kepercayaan dalam institusi layanan keuangan. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan (Singh 2021; Gunawan et al. 2021) bahwa Tingkat literasi keuangan di kalangan perempuan sebagian besar memiliki tingkat literasi keuangan sedang.

Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan

Tabel 4 hasil pengujian tingkat literasi berdasarkan Sosio-Demografis

Keterangan	Pearson Chi-Square	df	Tingkat signifikan
Usia	19,360	1	0,000
Pendidikan	74,160	3	0,000
Status Pekerjaan	89,180	2	0,000
Penghasilan	60,840	1	0,000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data dalam tabel 4 mengenai hasil pengujian tingkat literasi berdasarkan usia, pendidikan pekerjaan dan penghasilan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, karena tingkat signifikan kurang dari 5%. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia: yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Singh 2021). Sedangkan berdasarkan pendidikan, status pekerjaan dan penghasilan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Natalia 2018).

PEMBAHASAN

Implikasi dari tingkat literasi keuangan perempuan prasejahtera.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni : pengelolaan keuangan investasi, utang dan asuransi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan prasejahtera memiliki tingkat literasi keuangan yang berada pada level sedang, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar telah memiliki pemahaman dasar tentang konsep dan aspek-aspek dasar keuangan, hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan (Shahreza and Lindiawatie 2020; Gunawan et al. 2021). Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan berada pada level sedang, namun masih perlu meningkatkan pendidikan keuangan secara berkala. Pendidikan keuangan penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman perempuan dalam mengelola keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, perempuan dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengelola risiko keuangan, dan membangun keamanan finansial jangka panjang. Selain itu, pendidikan literasi keuangan juga membantu perempuan dalam menghindari penipuan keuangan, memahami hak dan kewajiban keuangan, serta mempersiapkan masa depan lebih baik.

KESIMPULAN

Tingkat literasi keuangan perempuan prasejahtera pada perempuan yang berdomisili di Kecamatan Mungkajang sebagian besar berada pada level sedang atau "Sufficient literate," Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Redaksi Jurnal Owner yang telah mengizinkan kami untuk mempublikasikan hasil penelitian kami. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian kami. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini hingga selesai.

REFERENSI

- Bagci, Hasim, and Yunus Emre Kahraman. 2020. "The Effect of Gender on Financial Literacy." *Finans Ekonomi ve Sosyal Araştırmalar Dergisi* (January). <https://www.researchgate.net/publication/338329514>.
- Blaschke, Justus. 2022. "Gender Differences in Financial Literacy among Teenagers - Can Confidence Bridge the Gap?" *Cogent Economics and Finance* 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2144328>.
- Bucher-Koenen, Tabea, Annamaria Lusardi, Rob Alessie, and Maarten Van Rooij. 2017. "How Financially Literate Are Women?" *Journal of Consumer Affairs* 51(2): 255–83.
- Chen, H, and R. P. Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review* 7(2): 107–28.
- Dahrani, Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga. 2022. "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai." *Owner* 6(2): 1509–18. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>.
- Goso, Goso. 2022. "Penguatan Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Melalui Literasi Keuangan Pada Kelompok Perempuan Pra-Sejahtera Di Malatunrung Kota Palopo." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)* 1(2): 65–74. <https://e-journal.unbita.ac.id/home/index.php/J-PMas/article/download/17/48>.
- Greimel-Fuhrmann, Bettina, and Maria Silgoner. 2018. "Analyzing the Gender Gap in Financial Literacy." *International Journal for Infonomics* 11(3): 1779–87.
- Gudjonsson, Sigurdur, Inga Minelgaite, Kari Kristinsson, and Sigrún Pálsdóttir. 2022. "Financial Literacy and Gender Differences: Women Choose People While Men Choose Things?" *Administrative Sciences* 12(4).
- Gunawan, Vincent, Vera Intanie Dewi, Triyana Iskandarsyah, and Irsanti Hasyim. 2021. "Women's Financial Literacy: Perceived Financial Knowledge and Its Impact on Money Management." *Economics and Finance in Indonesia* 67(1): 63.
- Kumar, Tanya. 2022. "Contribution of Women ' S Financial Literacy Towards Financial Contribution of Women ' S Financial Literacy Towards." (July). <https://www.researchgate.net/publication/362155580>.
- Lusardi, Annamaria. 2019. "Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications." *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155(1): 1–8. <https://sjes.springeropen.com/articles/10.1186/s41937-019-0027-5>.
- Natalia, N. 2018. "Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Caturtunggal Yogyakarta Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Pekerjaan." Yogyakarta Universitas Sanata Dharma.
- OJK. 2017. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan." www.ojk.go.id: <http://www.ojk.go.id> Dipetik September 01, 2023.
- Shahreza, Dhona, and Lindiwatie. 2020. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Single Parent Rw 08 Depok 2 Timur." 12(1): 14. 10.30998/sosioekons.v12i1.5653.
- Singh, Ankita. 2021. "Financial Literacy among Women: An Empirical Evidence." *TechnoLearn An International Journal of Educational Technology* 11(2): 91–98.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharso, Wildan et al. 2020. "Peran Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Untuk Perubahan Taraf Ekonomi Keluarga Pra Sejahtera." *Jurnal Perempuan dan Anak* 3(1): 1–8.
- Tinghog, Gustav et al. 2021. "Gender Differences in Financial Literacy: The Role of Stereotype Threat." *Journal of Economic Behavior and Organization* 192: 405–16.